

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Krisanto, (2018:1)"Suatu sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu". Menurut Stainbart, (2018)"sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut James, (2011:3)"sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau sub sistem yang saling berhubungan untuk melayani tujuan umum".

Berdasarkan kutipan para ahli yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem merupakan kumpulan-kumpulan dari beberapa komponen yang terbentuk dan berintegrasi untuk mencapai sebuah tujuan. Suatu sistem dapat saling berhubungan dalam melakukan suatu kegiatan dan penyelesaian sasaran dan masalah tertentu.

##### **2.1.2 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan bidang yang memiliki tujuan utama untuk mencatat, mengelompokkan, menganalisis, dan menyajikan informasi keuangan secara teratur. Melalui proses ini, akuntansi memungkinkan entitas bisnis, organisasi, atau individu untuk mengawasi kinerja keuangan mereka, membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang akurat, serta memenuhi kewajiban pelaporan yang diperlukan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, akuntansi tidak hanya mencatat transaksi keuangan tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan keuangan suatu entitas pada periode waktu tertentu.

Menurut Kartikahadi, (2016) Akuntansi adalah suatu sistem informasi

keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Hanggara, (2019) Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Suwardjono, (2015) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian di atas adalah bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang mencakup pencatatan, identifikasi, dan penyajian informasi yang relevan. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan dan operasional suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, akuntansi berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang informasional bagi manajemen, investor, kreditur, dan pihak lainnya..

### **2.1.3 Pengertian Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi memperkenalkan konsep yang penting dalam mengelola informasi keuangan. Sistem akuntansi adalah kerangka kerja yang mengatur proses pencatatan, pengelompokan, analisis, dan pelaporan informasi keuangan secara terstruktur. Dalam hal ini, sistem akuntansi memiliki peran sentral dalam memungkinkan entitas bisnis, organisasi, atau individu untuk efektif mengelola dan memantau keuangan mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, sistem akuntansi tidak hanya menyediakan data transaksional yang akurat, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan entitas tersebut dalam periode waktu tertentu.

Menurut Mulyadi, (2017) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan

informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut susanto, (2017) Sistem akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari sub sistem sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Reeve, (2013:233) Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang dirancang untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan. Informasi ini penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi kinerja, perencanaan strategis, serta pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.

#### **2.1.4 Tujuan Sistem Akuntansi**

Tujuan sistem akuntansi adalah untuk menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dalam pencatatan, pengklasifikasian, analisis, dan pelaporan informasi keuangan secara akurat dan efisien. Sistem ini memungkinkan entitas untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengambil keputusan yang informasional, serta mematuhi standar pelaporan yang berlaku.

Tujuan umum sistem akuntansi menurut Mulyadi, (2017)

1. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Sering kali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha

perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.

3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut. Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sistem akuntansi untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga dapat memperbaiki sistem yang sudah ada sesuai dengan sistem pengendalian intern yang baik.

Berdasarkan kutipan dari para ahli yang sudah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem akuntansi memiliki peran penting dalam manajemen perusahaan dengan tujuan utama menyediakan informasi yang krusial untuk pengelolaan kegiatan usaha baru serta memperbaiki kualitas informasi yang dihasilkan. Selain itu, sistem ini juga berperan dalam meningkatkan pengendalian akuntansi dan pemeriksaan internal untuk melindungi kekayaan perusahaan secara efektif. Dengan menggunakan sistem akuntansi yang efisien, perusahaan dapat mengurangi biaya administrasi dalam pengelolaan catatan akuntansi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara ekonomis. Secara keseluruhan, implementasi sistem akuntansi yang baik tidak hanya mendukung efisiensi pengelolaan keuangan, tetapi juga mempromosikan pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

#### **2.1.5 Sistem Akuntansi Persediaan**

Sistem akuntansi persediaan dirancang untuk menangani transaksi yang berkaitan dengan mutasi persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini mencakup

pencatatan, pemantauan, dan pelaporan atas setiap perubahan dalam jumlah dan nilai persediaan, termasuk penerimaan barang, pengeluaran barang, dan penyesuaian persediaan. Tujuannya adalah untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi persediaan yang tersedia bagi manajemen guna mendukung keputusan operasional dan strategis.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.2.1 Pengertian Sistem Informasi**

Sistem Informasi (SI) adalah landasan penting dalam pengelolaan informasi efektif di berbagai organisasi. SI tidak hanya bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyimpan data, tetapi juga menyediakan kemampuan untuk menganalisis data dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan SI yang terintegrasi dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki produktivitas, dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan akurat.

Menurut Heriyanto (2018) Ada beberapa pendapat mengenai sistem, “sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu”. Menurut Stainbart (2018) Adapun pengertian informasi mengatakan bahwa “informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan, sebagaimana perannya dalam pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kualitas dan kuantitas dari peningkatan informasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu jaringan prosedur yang ada dalam kegiatan perusahaan yang dikelola, diproses untuk memberikan atau memperbaiki yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan langkah yang akan diambil dalam kegiatan sebuah perusahaan atau organisasi. Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen yang bersifat manual ataupun berbasis komputer yang ditujukan untuk mengumpulkan data yang diolah serta dioutput dalam bentuk informasi. Adapun tujuan sistem informasi terdiri dari kegunaan (*usefulness*),

ekonomi (*Economic*), kendalan (*Realibility*), pelayanan langganan (*costomer servis*), kesederhanaan (*Simplicity*), dan Fleksibilitas (*Fleksibility*).

### **2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan elemen kunci dalam manajemen informasi keuangan, memungkinkan pencatatan dan pengelolaan data keuangan secara efisien serta menyediakan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan strategis. SIA tidak hanya memfasilitasi pengawasan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang tepat waktu, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam manajemen keuangan perusahaan. Dengan integrasi teknologi informasi, SIA menjadi alat penting dalam transformasi dan kemajuan bidang akuntansi modern.

Menurut Stainbart (2018) “Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Weickgenannt (2018:4) “sistem informasi akuntansi adalah meliputi prosedur-prosedur dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi kedalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklarifikasi, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta dapat melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses samapi dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

### **2.2.3 Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah alat yang vital dalam mengelola informasi keuangan di berbagai jenis organisasi. Tujuan utama SIA

adalah untuk menyediakan kerangka kerja yang sistematis dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan data keuangan dengan akurat dan tepat waktu. Melalui implementasi SIA yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap keuangan mereka, memperbaiki pengendalian internal, dan memastikan kepatuhan terhadap standar pelaporan yang berlaku. Manfaat utama dari SIA meliputi peningkatan efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia, serta penguatan transparansi dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, SIA tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan performa keuangan perusahaan, tetapi juga merupakan pilar dalam strategi manajemen yang berkelanjutan dan berorientasi pada pertumbuhan.

Menurut Krismiaji, (2015:18) SIA menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk :

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan, misalnya dapat mengetahui produk mana yang
3. paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stok serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
4. Perencanaan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang
5. berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya sesungguhnya.
6. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi, kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan harta serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan. Contohnya, akses terhadap sistem-sistem informasi dengan menggunakan password dimaksudkan untuk membatasi entry data dan akses ke laporan yang tidak relevan dengan tugasnya.

Menurut Krismiaji, (2015:13) penggunaan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menambah nilai bagi bisnis adalah sebagai berikut :

1. Dapat memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan komponen.
2. Dapat meningkatkan efisiensi.
3. Dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memperbaiki pembuatan keputusan.
4. Dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.
5. Dapat memperbaiki komunikasi.

6. Dapat memperbaiki penggunaan pengetahuan.

Berdasarkan Pengertian diatas manfaat sistem informasi akuntansi meliputi peningkatan efisiensi bisnis, termasuk dalam hal keuangan dan pengambilan keputusan. Sistem ini juga memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasi dan pertukaran informasi secara lebih efektif dan efisien melalui pengendalian yang terintegrasi. Ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

#### **2.2.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam sistem informasi akuntansi tentunya terdapat beberapa komponen yang mendukung agar kinerjanya menjadi lebih baik. Menurut Stainbart, (2018 : 25) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

### **2.3 Sistem Akuntansi Persediaan**

#### **2.3.1 Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan aset penting dalam bisnis, mencakup semua barang yang tersedia untuk proses operasional. Manajemen persediaan yang efektif krusial untuk mengoptimalkan efisiensi dan mengurangi risiko ketersediaan barang, serta meningkatkan layanan pelanggan dengan memastikan ketersediaan produk yang memadai.

Menurut Rudianto (2020) “persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut. Persediaan merupakan bagian dari aset perusahaan yang pada umumnya nilainya cukup material dan rawan oleh tindakan

pencurian ataupun penyalahgunaan. Oleh karena itu, biasanya akun persediaan menjadi salah satu hal penting bagi perusahaan.

Menurut Sartono (2018) Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup benar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah di pahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) Persediaan merupakan sejumlah barang yang di simpan oleh perusahaan dalam suatu tempat atau gudang persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan.

Dapat ditarik kesimpulan Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan, termasuk barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses, dengan tujuan untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi. Persediaan merupakan bagian penting dari aset perusahaan dan berfungsi sebagai cadangan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan. Selain itu, persediaan seringkali menjadi elemen krusial dalam neraca perusahaan, mengingat nilainya yang material dan potensi risiko pencurian atau penyalahgunaan. Dengan demikian, pengelolaan persediaan yang baik sangat penting untuk memastikan efisiensi dan keberlangsungan operasi perusahaan.

### **2.3.2 Fungsi-fungsi Persediaan**

Fungsi-fungsi persediaan merupakan elemen penting dalam manajemen operasional bisnis yang melibatkan barang atau bahan. Dalam perihal ini, kita akan menjelajahi berbagai peran utama persediaan, termasuk sebagai penyangga untuk memenuhi permintaan pelanggan, sebagai perlindungan terhadap ketidakpastian pasokan, dan sebagai sumber informasi untuk perencanaan produksi dan pengadaan. Memahami fungsi-fungsi persediaan adalah kunci untuk mengelola stok dengan efisien, meningkatkan pelayanan pelanggan, serta mengoptimalkan kinerja operasional secara keseluruhan dalam sebuah organisasi.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi persediaan Menurut Mulyadi (2018) sebagai berikut:

1. Bagian Gudang  
Bagian gudang bertanggung jawab atas penyimpanan fisik persediaan digudang, dan mencatat keluar masuknya persediaan karena transaksi pembelian berdasarkan memo yang diterima dari bagian pembelian.
2. Bagian Produksi  
Bagian produksi bertanggung jawab memproduksi barang dan melaporkan barang selesai ke bagian gudang.
3. Bagian Kartu Persediaan  
Bagian kartu persediaan bertanggung jawab atas terselenggaranya catatan akuntansi yang dapat diandalkan (*reliable*) mengenai persediaan yang disimpan di bagian gudang.
4. Bagian Pembelian  
bagian pembelian bertanggung jawab membandingkan harga antara pemasok A dan pemasok B lalu melakukan pembelian, memberikan barang yang diterima, dan membuat laporan penerimaan barang, lalu membuat memo ke bagian gudang untuk menyimpan barang.
5. Bagian Pengiriman  
Bagian pengiriman bertanggung jawab mengirimkan barang, dan membuat laporan pengiriman barang.

Berdasarkan fungsi-fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Persediaan menurut Mulyadi (2018), dapat disimpulkan bahwa setiap bagian memiliki peran yang krusial dalam manajemen dan pengawasan persediaan sebuah perusahaan. Bagian gudang bertanggung jawab atas penyimpanan fisik dan pencatatan keluar masuknya persediaan berdasarkan transaksi pembelian. Bagian produksi memainkan peran penting dalam proses produksi dan pelaporan barang jadi kepada bagian gudang. Bagian kartu persediaan bertanggung jawab dalam menjaga catatan akuntansi yang handal terkait persediaan di gudang. Bagian pembelian memiliki tugas membandingkan harga, melakukan pembelian, dan membuat laporan penerimaan barang untuk disimpan di gudang. Sementara bagian pengiriman bertanggung jawab atas pengiriman barang dan pembuatan laporan pengiriman. Keseluruhan fungsi-fungsi ini bekerja secara sinergis untuk memastikan efisiensi dalam manajemen persediaan, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, serta mendukung kinerja operasional yang optimal dalam perusahaan.

### **2.3.3 Dokumen Yang Digunakan**

Sistem akuntansi persediaan, penggunaan dokumen menjadi krusial dalam memastikan kelancaran dan akurasi pencatatan persediaan. Dokumen-dokumen

seperti Kartu Pelanggan Fisik, Laporan Penerimaan Barang, Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang, serta Faktur Penjualan memiliki peran vital dalam merekam dan mengelola transaksi persediaan secara sistematis. Pengantar ini akan menjelaskan peran masing-masing dokumen dalam mendukung efisiensi operasional dan keakuratan informasi dalam manajemen persediaan suatu perusahaan.

Berikut dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan adalah sebagai berikut, Mulyadi, (2017):

1. Kartu Pelanggan Fisik  
Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitung dan pengecek. Kartu perhitungan difisik dibagi menjadi tiga bagian, yang tiap bagian dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dengan cara menyobek pada waktu proses perhitungan fisik dilaksanakan.
2. Laporan penerimaan barang  
Dokumen ini di gunakan oleh bagian gudang untuk mencatat kuantitas produk jadi yang diterima dari pembeli kedalam kartu gudang.
3. Bukti permintaan dan pengeluaran barang  
Dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat pengeluaran persediaan karena pemakaian internal.
4. Faktur Penjualan  
Dokumen ini digunakan untuk mencatat kuantitas yang diserahkan kebagian pengiriman dala kartu gudang.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian diatas adalah dokumen seperti Kartu Pelanggan Fisik, Laporan Penerimaan Barang, Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang, serta Faktur Penjualan sangat penting dalam sistem akuntansi persediaan untuk memastikan pencatatan yang akurat dan efisien. Setiap dokumen memiliki peran khusus dalam mengelola persediaan perusahaan dengan transparansi dan kepatuhan yang baik.

#### **2.3.4 Catatan Yang digunakan**

Dalam sistem akuntansi persediaan terdapat beberapa catatan akuntansi yang digunakan. Dua di antaranya adalah Kartu Persediaan, yang mencatat kuantitas dan harga pokok barang di gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik

persediaan, dan Kartu Gudang, yang berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan dan mencatat mutasi akuntansi barang.

Menurut Mulyadi, (2018:381) terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan, berikut penjelasannya :

1. Kartu Persediaan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang disimpan di gudang yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

2. Kartu Gudang

Kartu gudang ini berfungsi sebagai identitas barang yang di simpan untuk memudahkan pencari barang sekaligus untuk mencatat mutasi akuntansi barang yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

Penjelasan tersebut, dapat diartikan disimpulkan bahwa dalam sistem akuntansi persediaan, Kartu Persediaan dan Kartu Gudang memiliki peran utama dalam mencatat dan mengelola kuantitas serta nilai barang yang disimpan di gudang. Kartu Persediaan digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang, sementara Kartu Gudang berfungsi sebagai identitas barang dan mencatat mutasi akuntansi barang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan. Kedua catatan ini membantu memastikan bahwa manajemen persediaan dilakukan dengan transparansi dan akurasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan pengadaan dan pengelolaan persediaan perusahaan.

### **2.3.5 Jenis-Jenis Persediaan**

Persediaan dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dari jenis perusahaan dan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan, apakah itu perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang. Menurut Arifin (2018) bahwa perusahaan manufaktur biasanya mengklarifikasikan persediaan menjadi tiga kategori:

1. Persediaan barang baku dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman produksi, dapat diandalkan pihak pemasok serta meningkatkan efisiensi penjualan pembelian kegiatan produksi.
2. Persediaan dalam proses sangat dipengaruhi oleh lamanya produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk ke proses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi.
3. Persediaan bahan jadi merupakan masalah koordinasi produksi produksi dan penjualan.

Menurut Mulyadi (2017:464) dalam perusahaan manufaktur atau industri persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan baku penolong, persediaan perlengkapan pabrik dan persediaan suku cadang.

Menurut Dermawan (2017:128) Persediaan di perusahaan dagang hanya diklarifikasi sebagai persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) sedangkan di perusahaan manufaktur persediaan diklarifikasikan menjadi tiga yaitu persediaan barang jadi (*finished goods*), persediaan barang dalam proses (*Work in process*), dan persediaan bahan barang jadi (*finished good inventory*).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa persediaan terbagi beberapa jenis dan kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan bagi perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang, sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari tiga jenis, yaitu persediaan barang jadi (*finished goods*), persediaan barang dalam proses (*Work in process*), dan persediaan bahan barang jadi (*finished good inventory*).

### **2.3.6 Biaya-Biaya Persediaan**

Biaya persediaan, penting untuk memahami bahwa biaya perolehan persediaan tidak hanya mencakup biaya pembelian, konversi, dan lain-lain, tetapi juga berimplikasi langsung pada kesehatan keuangan perusahaan. Penentuan yang tepat terhadap nilai persediaan sangat krusial, karena kesalahan dalam hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif, seperti penurunan keuntungan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 11 tahun 2018 biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi saat ini.

Masalah dalam menentukan besarnya persediaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena persediaan memiliki efek secara langsung terhadap keuangan yang akan diperoleh perusahaan. Kesalahan dalam menentukan persediaan akan berakhir pada turunnya keuntungan perusahaan.

Dalam mengukur nilai persediaan terdapat beberapa biaya yang termasuk dalam biaya persediaan. Menurut Vikaliana, (2020) bahwa biaya persediaan merupakan sejumlah dana yang akan dikeluarkan oleh perusahaan guna mendapatkan persediaan bahan baku yang dibutuhkan. Menurut Vikaliana, (2020)

Biaya persediaan terdiri dari:

1. Biaya Pembelian

Meliputi harga beli, bea impor, pajak lai (kecuali yang dapat ditagihkan kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan dari biaya lainnya secara langsung yang dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal yang serupa dikurangi dalam penentuan biaya pembelian.

2. Biaya Konversi

Biaya konversi diartikan sebagai bahan baku yang diproduksi menjadi bahan jadi atau barang dalam produksi. Biaya ini secara langsung terkait dalam unit yang di produksi, termasuk juga alokasi sistematis biaya *overhead* yang bersifat tetap atau variabel yang terdapat dalam pengonversiaan menjadi barang jadi. Biaya overhead yang bersifat variabel, biaya tersebut dialokasikan kepada setiap unit produksi di penggunaan aktual fasilitas produksi. Namun biaya *overhead* tetap dialokasikan sebagai kapasitas fasilitas produksi normal. Jika  $Q$  dalam produksinya rendah, maka mengalokasikannya jumlah *overhead* tetap produksi tidak bertambah dan tidak teralokasi dikatakan atau diakui sebagai beban pada periode terjadi. Sebaliknya apabila produksi yang tinggi diluar normalitas produksi, maka jumlah biaya *overhead* tetap pada tiap unit produksi menjadi berkurang sehingga persediaan tidak diukur atas biaya.

3. Biaya lainnya

Biaya lain, yang dapat dibebankan sebagai biaya persediaan adalah biaya yang timbul agar persediaan tersebut berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Yang termasuk biaya lainnya misal biaya desain dan biaya praproduksi yang ditunjukkan untuk konsumen yang spesifik. Sedangkan biaya-biaya seperti penelitian dan pengembangan, biaya administrasi, dan penjualan, biaya pemborosan, biaya penyimpanan tidak dapat dibebankan sebagai biaya persediaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa biaya persediaan terdiri semua biaya pembeli, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul. Sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi yang siap untuk digunakan atau dijual. Dengan memperhitungkan semua aspek ini, perusahaan dapat memiliki gambaran yang jelas tentang total biaya persediaan yang dimiliki perusahaan.

### 2.3.7 Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan merupakan fondasi penting dalam sistem akuntansi yang memengaruhi keakuratan dan efisiensi manajemen persediaan suatu perusahaan. Dengan memahami berbagai metode yang tersedia, perusahaan dapat memilih pendekatan yang sesuai untuk mencatat dan mengelola persediaan mereka dengan efektif. Pengetahuan tentang metode-metode ini tidak hanya membantu dalam memenuhi kebutuhan akuntansi, tetapi juga meningkatkan pengendalian internal dan efisiensi operasional secara keseluruhan. Ada dua metode yang dapat digunakan dengan pencatatan persediaan menurut Bahri, (2019) yaitu:

1. Metode Periodik

Metode periodik (metode periodik) menunjukkan pencatatan perubahan pembelian dan penjualan barang dagangan ke persediaan barang dagangan yang dilakukan secara periodik. Pada saat transaksi pembelian dan transaksi lain yang berhubungan dengan pembelian, seperti retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian dicatat kerekening masing-masing.

2. Metode Abadi

Metode perpetual (*perpetual method*) transaksi maupun semua transaksi yang berhubungan dengan pembelian, seperti retur pembelian, seperti retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat pada rekening persediaan barang dagangan. Rekening persediaan barang dagangan selalu berubah karena adanya pembelian, penjualan, dan transaksi lain yang berhubungan dengan transaksi pembelian maupun penjualan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016:197) Menyatakan bahwa sistem pencatatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan persediaan ada 2 (dua), yaitu:

1. Sistem Periodik

Sistem periodik pencatatan persediaan hanya pada saat perhitungan fisik untuk mengetahui saldo akhir perusahaan. Perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Selain itu, juga untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, pengawetan, dan kerusakan.

2. Sistem Abadi

Sistem abadi mencatat kuantitas persediaan dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan. Sistem pencatatan secara perpetual ini dapat memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan, karena informasi mengenai persediaan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Dalam sistem pencatatan perpetual, hasil dari perhitungan fisik akan dibandingkan dengan data persediaan yang dicatat dalam buku besar untuk menentukan besarnya kekurangan yang ada atas saldo persediaan fisik. Dalam sistem pencatatan perpetual,

pemeriksaan fisik dilakukan bukan untuk menghitung saldo akhir persediaan melainkan sebagai pengecekan saling mengenai keabsahan atas saldo persediaan yang dilaporkan dalam buku besar persediaan.

Menurut Husain (2022 :110) ada dua macam metode pencatatan biaya bahan baku persediaan :

1. Metode Mutasi Persediaan (*perpetual inventory method*), pengertian metode mutasi persediaan adalah metode pencatatan biaya bahan baku dimana setiap mutasi bahan baku dicatat dalam kartu persediaan.
2. Metode Persediaan Fisik (*physical inventory method*), definisi metode persediaan fisik adalah metode pencatatan biaya bahan baku dimana hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian saja yang dicatat.

Berdasarkan metode pencatatan persediaan di atas, dapat dinyatakan bahwa metode pencatatan persediaan terbagi menjadi dua, yaitu sistem periodik (fisik) dan sistem perpetual (buku). Namun jika dibandingkan cara Pencatatan yang lebih baik adalah metode perpetual yang dapat membantu perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaannya sewaktu-waktu. Dan kapan saja tanpa harus melakukan pengecekan secara langsung ke gudang serta mempermudah perusahaan dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca pada akuntansi periode akhir.

### 2.3.8 Metode Penilaian Persediaan

Permasalahan dalam menentukan saldo akhir persediaan dan beban pokok penjualan dalam sebuah perusahaan kemungkinan akan ada, hal tersebut timbul karena adanya persediaan barang dagang yang ada di perusahaan dibeli dengan harga yang tidak stabil selama satu periode (misalnya, satu bulan atau satu tahun). Perusahaan dapat menggunakan salah satu metode penilaian persediaan untuk memudahkan perusahaan dalam menentukan beban pokok penjualannya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:198) terdapat tiga asumsi arus biaya yang bisa digunakan oleh perusahaan, yaitu:

- 1 *First in, first out* / Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO/MPKP*), Metode FIFO mengasumsikan beban pokok persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu. Nilai persediaan akhir adalah beban pokok dari unit atau barang yang

terakhir kali dibeli.

- 2 Rata-rata Tertimbang (*Average Cost Method*), biaya unit persediaan merupakan biaya rata-rata pembelian.

Berdasarkan metode pencatatan persediaan di atas, dapat dinyatakan bahwa metode pencatatan persediaan dibagi menjadi beberapa metode. Pemilihan metode penilaian persediaan dalam menentukan saldo akhir persediaan dan beban pokok penjualan memiliki dampak yang terhadap keuangan perusahaan. Setiap metode penilaian persediaan yang telah dijelaskan di atas, akan menghasilkan nilai beban pokok penjualan yang berbeda-beda.

## **2.4 Perancangan Sistem**

### **2.4.1 Pengertian Perancangan**

Perancangan secara umum merupakan merumuskan suatu konsep dan ide yang baru atau memodifikasi konsep dan ide yang ada dengan metode-metode yang baru dalam usaha memenuhi kebutuhan manusia dan terdapat berbagai pengertian perancangan dari beberapa para ahli anatra lain:

Menurut Yusep (2018) menyatakan bahwa “Perancangan adalah penggambaran, perencanaan, dan pembuatan skets atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi”.

Menurut Nur (2018:5) mengungkapkan bahwa “Perancangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis, menilai memperbaiki dan menyusun suatu sistem, baik sistem fisik maupun non fisik yang optimum untuk waktu yang akan datang dengan memanfaatkan yang ada”.

Menurut Hidayat (2016:49) bahwa “ Perancangan adalah proses merencanakan segala sesuatu terlebih dahulu. Perancangan merupakan wujud visual yang dihasilkan dari bentuk-bentuk kreatif yang telah direncanakan. Langkah awal dalam perancangan desain bermula dari hal-hal yang tidak teratur berupa gagasan atau ide-ide kemudian melalui proses penggarapan dan pengelolaan akun menghasilkan hal-hal teratur, sehingga hal-hal yang sudah teratur bisa memenuhi fungsi dan kegunaan secara baik. Perancangan merupakan penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi”.

Dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah tahapan krusial dalam pengembangan sistem yang melibatkan pembuatan proses mendesain spesifikasi

baru berdasarkan hasil penelitian analisis. Proses ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan sistem yang ada dan menghasilkan solusi yang lebih efektif. Dengan demikian perancangan sistem menjadi landasan menyelesaikan masalah-masalah yang teridentifikasi dan meningkatkan efisiensi serta kinerja sistem secara keseluruhan.

#### **2.4.2 Tahapan Perancangan**

Tahapan rancangan secara umum dalam konteks apapun meliputi beberapa langkah penting. Pertama, identifikasi kebutuhan dan tujuan dari rancangan yang akan dilakukan. Kedua, pengumpulan informasi dan data yang relevan untuk mendukung rancangan tersebut. Selanjutnya, analisis terhadap informasi dan data yang telah terkumpul untuk mengembangkan konsep atau desain yang sesuai. Setelah itu, implementasi atau pelaksanaan dari rancangan yang telah dirancang dengan mempertimbangkan semua aspek yang diperlukan. Terakhir, evaluasi dan pengujian untuk memastikan bahwa rancangan tersebut dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Perancangan sistem menurut Mahdiana, (2020:4) terbagi menjadi 5 tahapan yakni:

1. Perancangan output  
Perancangan Output tidak dapat diabaikan, karena laporan yang dihasilkan harus memudahkan bagi setiap unsur manusia yang membutuhkan.
2. Perancangan Input  
Tujuan dari perancangan input yaitu dapat mengefektifkan biaya pemasukan data, mencapai keakuratan yang tinggi, dan dapat menjamin pemasukan data yang akan diterima dan dimengerti oleh pemakai.
3. Perancangan Proses Sistem  
Tujuan dari perancangan proses system adalah menjaga agar proses data lancar sehingga dapat menghasilkan informasi yang benar dan mengawasi proses dari sistem.
4. Perancangan Database  
Database sistem adalah mengintegrasikan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya
5. Perancangan Kontrol  
Tujuan perancangan ini agar keberadaan sistem setelah diimplementasikan dapat memiliki kehandalan dalam mencegah kesalahan, kerusakan, serta kegagalan proses sistem

Menurut Romindo, (2021:115) perancangan sistem terbagi menjadi tiga tahapan yakni :

1. Perancangan Database  
Merupakan sejumlah kumpulan-kumpulan sebuah data yang sudah tersimpan di dalam media penyimpanan sekunder yang dipakai untuk menyimpan data-data panjang yang digunakan sebagai input-dan sistem. Kemudian data akan diolah menjadi data output atau keluaran sistem.
2. Perancangan Proses  
Merupakan penjelasan suatu proses kerja sistem untuk melakukan suatu pengolahan data input menjadi data output menggunakan fungsi yang sudah direncanakan.
3. Perancangan Interface  
Merupakan bagian dari software yang bisa digunakan oleh user yang bisa dilihat pada layar monitor apabila sebuah program dijalankan (tampilan). Kebutuhan data perancangan sistem informasi yang diusulkan, akan digambarkan dengan menggunakan beberapa alat bantu.

### **2.4.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan Perancangan merupakan proses krusial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengguna, meningkatkan efisiensi, dan menghasilkan solusi yang berkualitas tinggi. Dengan mengedepankan inovasi dan mematuhi standar yang berlaku, perancangan tidak hanya menghasilkan produk yang fungsional tetapi juga memastikan pengalaman pengguna yang optimal dan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan perancangan adalah untuk menciptakan solusi yang efektif, andal, dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Tujuan perancangan menurut Koniyo, (2011:79) antara lain:

1. Memenuhi spesifikasi fungsional.
2. Memenuhi batasan-batasan media target implementasi, target sistem komputer.
3. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan implisit dan eksplisit berdasarkan kinerja dan penggunaan sumber daya.
4. Memenuhi perancangan inplisit dan eksplisit berdasarkan bentuk hasil rancangan yang dikehendaki.
5. Memenuhi keterbatasan-keterbatasan proses perancangan seperti lama atau biaya.
6. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancangan bangun yang lengkap kepada pemrogram komputer dan teknik ahli lainnya yang terlibat.
7. Untuk tercapainya pemenuhan kebutuhan berkaitan dengan pemecahan

masalah yang menjadi sasaran pengembangan sistem.

8. Untuk kemudahan dalam proses pembuatan software dan control dalam mengembangkan sistem yang dibangun.
9. Untuk kemaksimalan solusi yang diusulkan melalui pengembangan sistem.
10. Untuk dapat mengetahui berbagai elemen spesifik pendukung dalam pengembangan sistem baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan pada sistem yang di desain.

Berdasarkan uraian tentang tujuan perancangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan perancangan adalah untuk memenuhi spesifikasi dan memberikan kemudahan dalam pembuatan *software* pada sistem yang dibangun. Perancangan yang dibuat dapat membantu agar tercapainya pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi sasaran pengembangan sistem

## **2.5 Microsoft Access**

### **2.5.1 Pengertian Microsoft Access**

Microsoft Access adalah perangkat lunak basis data yang dirancang oleh Microsoft. Ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengelola basis data relasional dengan antarmuka yang berbasis GUI (*Graphical User Interface*) yang intuitif. Access menggabungkan kemampuan untuk menyimpan, mengatur, dan mengakses data dalam format yang terstruktur, serta menyediakan alat untuk membuat formulir, laporan, dan aplikasi basis data yang kompleks tanpa memerlukan pengetahuan mendalam tentang pemrograman basis data.

Menurut Syahidi, (2018:60) mengatakan bahwa *Microsoft Access* merupakan sebuah software yang eksklusif untuk menggunakan dan menyimpan data secara *database*". Penyimpanan data yang banyak bisa menggunakan *Microsoft Access*, karena dalam *Microsoft Access* bisa menyimpan dan menjalankan data menggunakan spreadsheet seperti *Microsoft Excel*, apabila melakukan penambahan data secara terus-menerus maka perlu menggunakan software yang secara spesifik untuk menyimpan dan mengoperasikan data. Dimasa kini sudah jarang ditemukan database yang mudah dan praktis selain *Microsoft Access*. Menurut Mulyani, (2015:17) bagian access database hanyalah

merupakan *container* dari objek-objek yang meliputi sebagai berikut :

1. Table adalah tempat dimana data itu sesungguhnya disimpan. Data disusun membentuk baris dan kolom dengan bagian baris disebut record dan bagian kolom disebut field.
2. form adalah formulir yang memudahkan user untuk memasukkan atau menampilkan data, bahkan menganalisisnya.
3. Query adalah sebuah proses pemilihan atau penyaringan data sehingga hanya data yang diinginkan (memenuhi kriteria tertentu) yang akan ditampilkan atau dicetak.
4. Report adalah pemaparan data bentuk tercetak atau tertulis.
5. Macro adalah kumpulan dari sebuah perintah atau lebih yang digunakan untuk mengotomalisasikan tugas-tugas yang sering dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam *Microsoft Access*, database berperan sebagai wadah untuk menyimpan objek-objek seperti tabel, formulir, kueri, laporan, dan makro. Tabel digunakan untuk menyimpan data dalam bentuk record dan field, sementara formulir mempermudah pengguna dalam memasukkan dan menampilkan data. Kueri digunakan untuk menyaring data sesuai dengan kriteria tertentu, sedangkan laporan digunakan untuk mempresentasikan data dalam bentuk tercetak atau tertulis. Makro digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas yang sering dilakukan dalam database Access.

### **2.5.2 Keunggulan dan Kelemahan *Microsoft Access***

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Begitu pula dengan *Microsoft Access*. Menurut Rerung, (2020:12) tersebut adalah sebagai berikut.

Menurut Rerung, (2020:12) Keunggulan *Microsoft Access* yaitu :

1. Berbasis file sehingga lebih portable.
2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan.
3. Mendukung SQL.
4. Mendukung Relational database.

Menurut Rerung, (2020:12) Kelemahan *Microsoft Access* yaitu :

1. Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di hard disk.
2. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi Windows.
3. Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file).
4. Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk small system atau home bisnis.

5. Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah menegnal konsep relationship.
6. Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikais yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server.
7. Aplikasinya tidak free alias tidak gratis.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan *Microsoft Access* yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa Access memiliki kelebihan dalam portabilitas berkat basis file-nya, kemudahan manipulasi tabel dan dukungan terhadap SQL serta basis data relasional. Namun, aplikasi ini memiliki beberapa kelemahan seperti instalasi yang memerlukan ruang besar di hard disk, keterbatasan dalam kapasitas data, serta kinerja yang lambat dalam akses karena basis file. Selain itu, keamanan dan kinerja saat diakses melalui jaringan juga menjadi perhatian, sehingga untuk penggunaan yang melibatkan banyak pengguna, solusi dengan sistem manajemen basis data klien atau server mungkin lebih direkomendasikan.